

## **BAB IV**

---

#### A. Setting Penelitian

## **1. Sejarah Berdirinya IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya**

IQMA (Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa) adalah salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dibawah naungan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. IQMA berdiri pada tanggal 03 maret pada tahun 1989 yang didirikan oleh KH. Drs. Chisnulloh Abdurrachim beserta para jajarannya diantaranya istri beliau yang menjabat sebagai bendahara IQMA yakni Ibu Dra. Hj. Natijatul Mu'tamaroh yang kemudian IQMA dirintis oleh Ustad. Zaidi Abdad.<sup>1</sup>

Sejarah Berdirinya UKM IQMA berawal dari suatu kegiatan yang dipelopori oleh seorang perjuang yang bernama Ustad Chisnullah, yang biasa dipanggil KH Chisnullah (alm). Ustad Chisnullah mempunyai keinginan besar untuk mensyiarkan agama Islam dengan nada-nada dan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an, khususnya di kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya pada kala itu. Berbekal ilmu Qiro'ah yang didapat dari pondok pesantrennya yakni Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dia mengawali syiarnya dengan mengumpulkan mahasiswa yang peduli dan berminat untuk bisa membaca al-qur'an dengan lagu atau bisa disebut dengan Qiro'ah.

Beserta rekannya yakni Ustad Zaidi Abdad dan Ustad Thoha, awal

<sup>1</sup> Wawancara dengan Sucipto selaku Ketua Umum IQMA angkatan 2016, Kamis, 22 desember 2016 di Kantor IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

berdirinya hanya sebatas para qori' qori'ah yang sering berkumpul dan akhirnya ada rutinitas kecil-kecilan, yang kegiatan tersebut biasanya bertempat di musholah Pondok Pesantren An-Nuriyah namun seiring berjalannya waktu semakin banyak mahasiswa yang berminat mengikuti kegiatan tersebut sehingga dibentuklah UKM IQMA yang kegiatan tersebut berpindah-pindah tempat , diantaranya di serambi masjid, dibawah pohon, dan di blok M.<sup>2</sup>

Pada awalnya organisasi ini bernama jami'atul Quro' Mahasiswa. Namun karena mengingat organisasi ini adalah organisasi intra kampus yang harus terlepas dengan nama ataupun hal-hal yang berbau organisasi keagamaan apalagi politis, maka sejak tanggal 03 maret 1989 resmilah Jami'atul Quro' mahasiswa ini diganti menjadi IQMA (Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa) dan eksisitensinya bisa diakui sebagai salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa di bawah naungan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sebagaimana UKM yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya pada umumnya, UKM IQMA juga berada dalam bimbingan dan tidak terlepas dari rektorat. Hal yang demikian sebenarnya untuk menghindari penyalahgunaan fungsi dan wewenang organisasi, jadi senantiasa tetap sesuai dengan aturan-aturan yang ada si UIN Sunan ampel Surabaya, yaitu menjunjung tinggi khazanah islam melalui seni baca al-Qur'an dan lain sebagainnya.

Dalam perkembangannya, IQMA selalu mengalami peningkatan diberbagai sisi, terlebih dibidang internal kepengurusan. Hal ini terbukti

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Suryadi selaku Ketua Umum IQMA angkatan 2013, lamongan, Rabu 21 desember 2016 melalui BBM (BlackBerry Massanger) di Surabaya.

dalam bidang-bidang kepengurusan hampir dalam setiap periode mengalami penyempurnaan. Sehingga disiplin ilmunya bertambah menjadi beberapa bidang yang tentunya masih bersifat seni islami. Keputusan ini di ilhami makin berkembangnya khazanah seni dalam islam sendiri, juga dalam rangka menjawab tantangan arus global yang makin lama menggerus nilai islami. Oleh karena IQMA melakukan penyempurnaan demi menjawab tantangan tersebut, sudah barang tentu menggunakan spirit islamiyah.

UKM IQMA pada tahun 2006-2007 memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menumbuh kembangkan syi'ar melalui media bidang diantaranya: naghom, atau seni baca al-Qur'an, seni salawat yang dirungi banjari atau rebana kontemporer, dakwah, keilmuan, litbang, MC dan presenter. Seiring dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam bidang tersebut IQMA juga sarana untuk menggali potensi serta mengembangkan bakat dan minat mahasiswa dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat pada umumnya.

Pada tahun 2008 - 2013 IQMA semakin melebarkan sayapnya seperti telah dijelaskan diatas bahwa sesuai dengan perkembangannya dan mengikuti tuntutan zaman IQMA menambah satu bidang yakni bidang kaligrafi jadi bidang di IQMA ada lima bidang. Dari bidang paling tua yakni bidang tilawah/naghom, bidang dakwah, bidang salawat, bidang MC dan terakhir adalah bidang yang paling muda yaitu bidang kaligrafi. Hal tersebut masih berjalan sampai sekarang.

Pada tahun 20013 – 2016 IQMA semakin berkembang dengan inovasi-inovasi dari setiap bidang diantaranya adalah bidang MSQ (Musabaqoh Syarhil Qur'an) dimana dalam bidang ini adalah kolaborasi antara bidang dakwah, tilawah dan bidang MC, dalam bidang inilah IQMA ukhuwah antar bidang semakin erat karena bekerja sama antar bidang satu sama lain, disamping itu saat ini MSQ telah banyak dibentuk oleh UKM di Universitas Islam pada umumnya baik rutinitas maupun kompetisi, sebagaimana yang diungkapkan oleh saudari Haibatul Ula yang pernah mengharumkan Nama IQMA dengan menjuarai lomba MSQ Grup di tahun 2014 baik tingkat Provinsi hingga tingkat Nasional, berikut ungkapan beliau:

“Saya bersyukur sekali sekarang dengan adanya wadah MSQ di IQMA karena nggak semua anggota itu semisal dakwah terus cocok didakwah, ada juga yang mereka awalnya sudah terbiasa dengan MSQ, jadi MSQ ini harus dipertangkan karena banyaknya saat ini kompetisi MSQ, sehingga dengan adanya bidang MSQ Iqma semakin dikenal oleh banyak kalangan maupun intansi”<sup>3</sup>

## 2. Tujuan Berdirinya IQMA

Adapun tujuan didirikannya Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa (IQMA) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk melindungi kesucian al-Qur'an dan mengembangkan syi'ar islam melalui kalam ilahi.
  - b. Untuk meningkatkan kualitas seni baca al-Qur'an dan salawat.

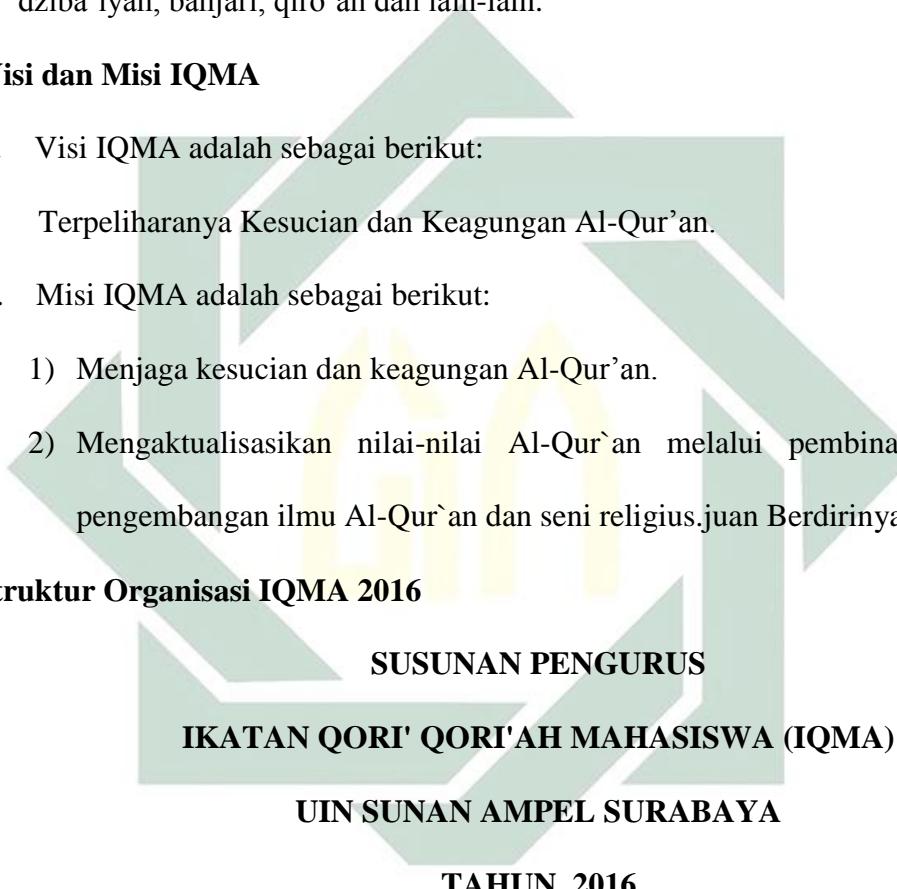
<sup>3</sup> Wawancara dengan Haibatul Ula selaku Pengurus DP2K IQMA angkatan 2015, Senin 19 desember 2016 di pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

- c. Untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa UIN Sunan Ampel dan umat islam baik dalam bidang seni al-Qur'an, salawat, MC, kaligrafi, dakwah dll.
  - d. Untuk meramaikan masjid agar kita semarak dengan diisi acara jam'iyah dziba'iyah, banjari, qiro'ah dan lain-lain.

### **3. Visi dan Misi IQMA**

- a. Visi IQMA adalah sebagai berikut:  
Terpeliharanya Kesucian dan Keagungan Al-Qur'an.
  - b. Misi IQMA adalah sebagai berikut:
    - 1) Menjaga kesucian dan keagungan Al-Qur'an.
    - 2) Mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembinaan dan pengembangan ilmu Al-Qur'an dan seni religius.juan Berdirinya IQMA

## **4. Struktur Organisasi IQMA 2016**



**PELINDUNG** : Prof. Dr. H. Abd. A'la, M.Ag

**PENASEHAT** : Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA

Prof. Dr. H. M. Ali Aziz, M.Ag

Dr. H. Jainuddin, M.Si

**PEMBINA** : Ust. Hamid Abdullah, S.H, M.SI



Ahmad Zain Al-Idris S.Hum

Amelia Erizanti, S.Pd.I

Tantri Indah Sari, S.Hum

## PENGURUS HARIAN

<b>KETUA UMUM</b>	: Sucipto
<b>KETUA I</b>	: Fajar Pradana Mukti
<b>KETUA II</b>	: Muhammad Rofiqul Umam
<b>SEKRETARIS I</b>	: Dimas Syafa' Syahrul Faizin
<b>SEKRETARIS II</b>	: Imroatul Azizah
<b>BENDAHARA I</b>	: Ainna Al-Firdausi
<b>BENDAHARA II</b>	: Mamluatul Hikmah
<b>DEPARTEMEN</b>	
<b>a. Pembinaan dan Pengembangan Kader (DP2K)</b>	
Kepala Dept.	: Muhammad Fauzi
Wakabid.	: Puput Chumairoh
Sekretaris	: Ilvin Zahrotul Wardah
Bendahara	: Silma Millati
Seksi Internal	: Laila Romadhoni
	Al Mar'atus Sholikha
	Mutsabitatul Imaniyah
	Ajeng Hidayatul Maghdalena
Seksi Eksternal	: Syarifudin
	Siti Zulfiatur Rodiah

**b. Penelitian dan Pengembangan (LITBANG)**

Kepala Dept. : Aminatus Zuhriyah  
Wakabid. : M. Teguh Hermawan  
Sekretaris I : Uvi Fatur Rohmah  
Sekretaris II : I'anatud Diana  
Bendahara : Fitria Tahta A  
Seksi internal I : Husvia Aulia  
                    Syaifatul Jannah  
Seksi internal II : Imroatul Ajizah  
Seksi Eksternal I : Ipung Firdaus  
Seksi Eksternal II : Muhamad Hafidz

**c. IEC (IQMA Education Center)**

Direktur : Iqbal Risyad Ardani (Koord.)  
Wakabid. I : Mirza Muis  
Wakabid. II : M. Ainur Rody  
Seksi Marketing : Adon Jubaidi  
Seksi Kurikulum : Risma Febri Romadhona  
Seksi Tutor/Instruktur : Rifki Muhammad Nur  
Seksi Internal : Roudlotul Fithriyah  
Seksi Eksternal : Muhammad Ainul Yakin.  
Seksi Keanggotaan : Hermi Romadhon.

## **PENGURUS BIDANG**

#### a. Bidang Tilawah

Muhammad Aula Rahmad Syuhada' (**Koord**)

Ainur Rosyidah

Dahlan Asy'ari

Muhammad Restu Prayogi

Riska Arista Shofiyana

Siti Amarotul Insiyah

Siti Zahrotul R

Edmu Zulfizar A.S

Achmad Zakaria

Azza Agustina Rahmah.

### **b. Bidang Shalawat**

M. Imam Azizi (Koord)

Abdullah Al-Kafi,

Khabibur Rahman

M. Tadjul Irfan

M. Abdul Khafidz Maulana

Asrotut Thoyyibah

Yunita Ainur Rohmah

Mia Lutfiatun Nadlifah

Nur Indah Wahyu Safitri.

Afidatul Muthohharoh

c. Bidang MC

Mashfiatul Asmaa'i (Koord)

Muhammad Khoirur Rozaq

Hurin 'Iin

Iva Durrotun Nafisah

Wakhidatul Khusniah

Dewi, Nur Yastuti

Ulfi Nur Faizah

Dian Artika P.

#### **d. Bidang Dakwah**

Muhammad Salim. (Koord)

M. Nur Huda

Badi'atul Hikmah

Nur Azizah

Dewi Sakinah

Silyjatus Sholicha

Ahmad Svamsul ma'arif

Riski Ratna Sari

Nur Ahmad Yasin

#### e. Bidang Kaligrafi

Halimatus Sa'diah (Koord)

Rosvidah Istiqomah

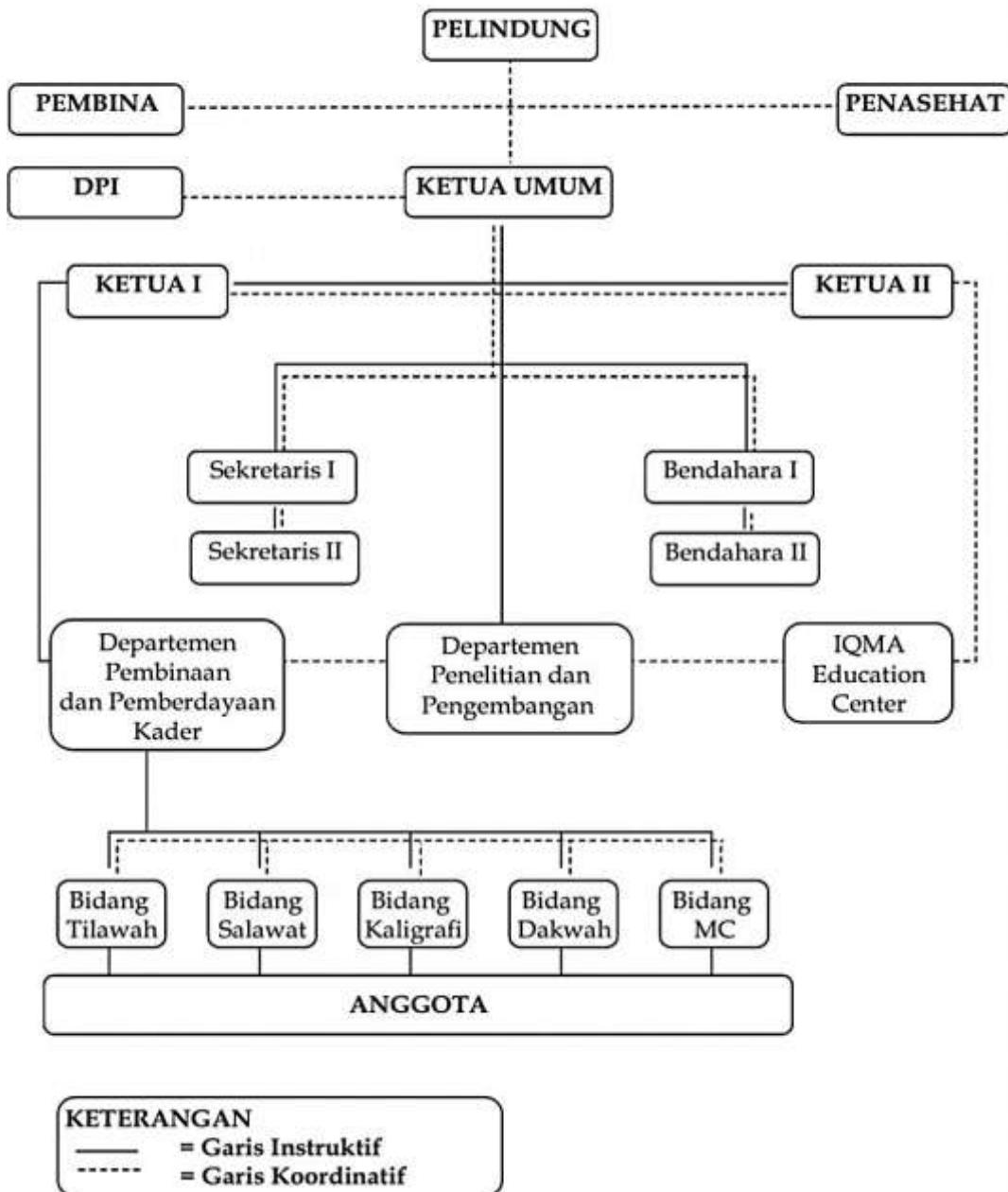
Janatus Sholicha

Ariani

Dwi Putri Rahayu

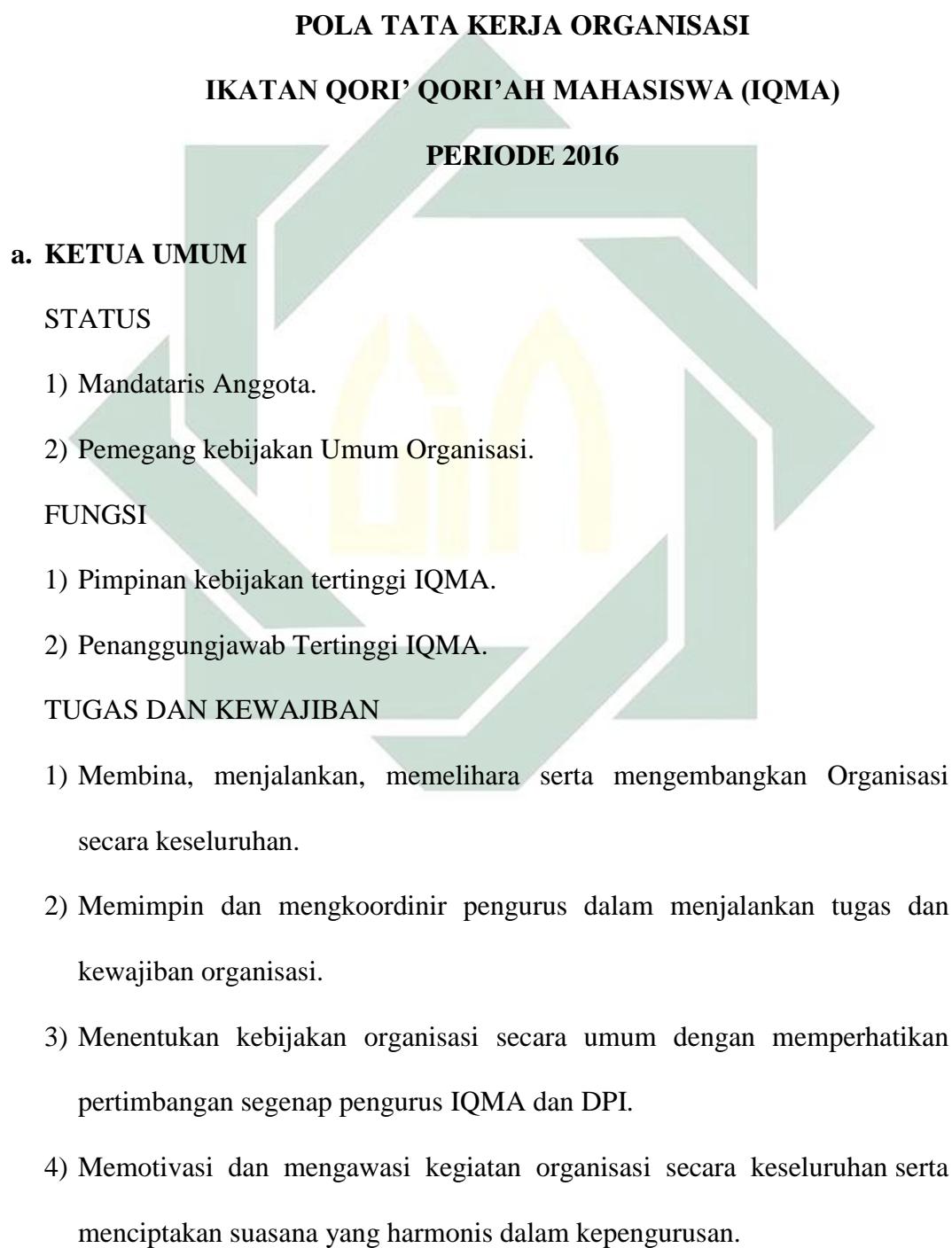
Luluk Syafitri<sup>4</sup>

## **STRUKTUR ORGANISASI IQMA**



<sup>4</sup> Surat Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya tentang “SUSUNAN PENGURUS UNIT KEGIATAN MAHASISWA IKATAN QORI” QORI”AH MAHASISWA TAHUN 2016UIN SUNAN AMPEL SURABAYA”

Dengan adanya garis kordinasi dan instruksi pada struktur pengurus diatas, menerangkan bahwa terorganisirnya pengurus beserta anggotanya dengan baik.



## WEWENANG

- 1) Bertindak atas nama IQMA untuk kepentingan internal maupun eksternal.
  - 2) Mengubah dan mengganti pengurus IQMA dengan mempertimbangkan kepentingan IQMA sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - 3) Meminta pertanggungjawaban pengurus IQMA dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
  - 4) Mengatur fungsi pengurus IQMA sesuai program.
  - 5) Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan organisasi secara keseluruhan.

**b. KETUA I**

## STATUS

Pemegang kebijakan internal organisasi.

## FUNGSI

- 1) Penanggungjawab internal organisasi.
  - 2) Pengganti tugas Ketua Umum yang bersifat internal jika Ketua Umum berhalangan.

## TUGAS DAN KEWAJIBAN

- 1) Membantu Ketua Umum dalam menjalankan kewajiban yang bersifat internal.
  - 2) Mengawasi dan mengevaluasi wilayah internal organisasi.

### c. KETUA II

## STATUS

Pemegang kebijakan eksternal organisasi.

## FUNGSI

- 1) Penanggungjawab eksternal organisasi.
  - 2) Pengganti tugas Ketua Umum yang bersifat eksternal jika Ketua Umum berhalangan.

## TUGAS DAN KEWAJIBAN

- 1) Membantu Ketua Umum dalam menjalankan kewajiban yang bersifat eksternal.
  - 2) Mengawasi dan mengevaluasi wilayah eksternal organisasi.

**d. SEKRETARIS I**

STATUS

Pemegang kebijakan umum bidang kesekretariatan.

## FUNGSI

Mendampingi dan bekerjasama dengan Ketua Umum dalam melaksanakan tugas organisasi.

## TUGAS DAN KEWAJIBAN

- 1) Menertibkan sistem kesekretariatan.
  - 2) Mengatur agenda organisasi secara keseluruhan.

e. SEKRETARIS II

## STATUS

Pemegang kebijakan dibawah status sekretaris I dalam bidang kesekretariatan

## FUNGSI

Sebagai partner kerja Sekretaris I dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan administrasi, inventaris serta menertibkan agenda organisasi.

## TUGAS DAN KEWAJIBAN

Membantu tugas dan kewajiban sekretaris I yang berkaitan dengan administrasi, inventaris serta menertibkan agenda organisasi.

## **f. BENDAHARA I**

## STATUS

Pemegang kebijakanumum di bidang keuangan.

## FUNGSI

Bekerjasama dengan Ketua Umum melaksanakan tugas organisasi dalam bidang keuangan.

## TUGAS DAN KEWAJIBAN

- 1) Bekerjasama dengan Ketua Umum dan Sekretaris dalam menyusun anggaran belanja dan pendapatan organisasi.
  - 2) Melaporkan rekapitulasi dana triwulan kepada pengurus Harian
  - 3) Mengatur sirkulasi keuangan atas persetujuan Ketua Umum.

WEWENANG

Meminta laporan pertanggung jawaban keuangan dari pelaksanaan kegiatan.

**g. BENDAHARA II**

## STATUS

Pemegang kebijakan dibawah status Bendahara I dalam bidang keuangan.

## FUNGSI

- 1) Sebagai partner kerja Bendahara I dalam hal pemberdayaan dan penertiban sirkulasi keuangan.
  - 2) Pengganti tugas Bendahara I apabila berhalangan atau tidak dapat melaksanakan tugas dan kewajiban yang diamanahkan kepadanya.

## TUGAS DAN KEWAJIBAN

- 1) Membantu Bendahara I dalam mengatur sirkulasi keuangan
  - 2) Melaporkan rekapitulasi dana kegiatan perbulan kepada Bendahara I
  - 3) Membantu tugas yang diamanahkan kepada Bendahara I

#### **h. PENGURUS DEPARTEMEN**

## 1) Kepala Departemen

## STATUS

## Pemegang kebijakan Umum departemen.

## FUNGSI

Penyelenggaradan pengawas kegiatan departemen.

## TUGAS DAN KEWAJIBAN

- a) Merealisasikan dan mengevaluasi program kerja departemen yang telah ditetapkan berdasarkan hasil Musyawarah Kerja (MUSYKER).
  - b) Bertanggungjawab kepada Ketua (Ketua Umum, Ketua I dan Ketua II) sesuai struktur organisasi.

## WEWENANG

Bertindak sebagai pengatur program kerja sesuai dengan departemen masing-masing.

## 2) Anggota Departemen

STATUS

Sebagai komponen operasional kegiatan pada depertemen masing-masing.

## FUNGSI

Pelaksana kegiatan departemen dan sekaligus sebagai fasilitator kegiatan.

## TUGAS DAN KEWAJIBAN

Merealisasikan program kerja departemen.

## i. PENGURUS BIDANG

## 1) Koordinator Bidang

## STATUS

Pemegang kebijakan umum dalam bidangnya

## FUNGSI

Penyelenggara kegiatan sesuai dengan bidangnya.

## TUGAS DAN KEWAJIBAN

- a) Merealisasikan program yang telah ditetapkan berdasarkan hasil Musyawarah Kerja (MUSYKER).
  - b) Bertanggungjawab kepada Ketua I melalui Departemen Pembinaan dan Pemberdayaan kader.

## **2) Anggota Bidang**

## STATUS

Sebagai komponen operasional kegiatan pada bidangnya masing-masing.

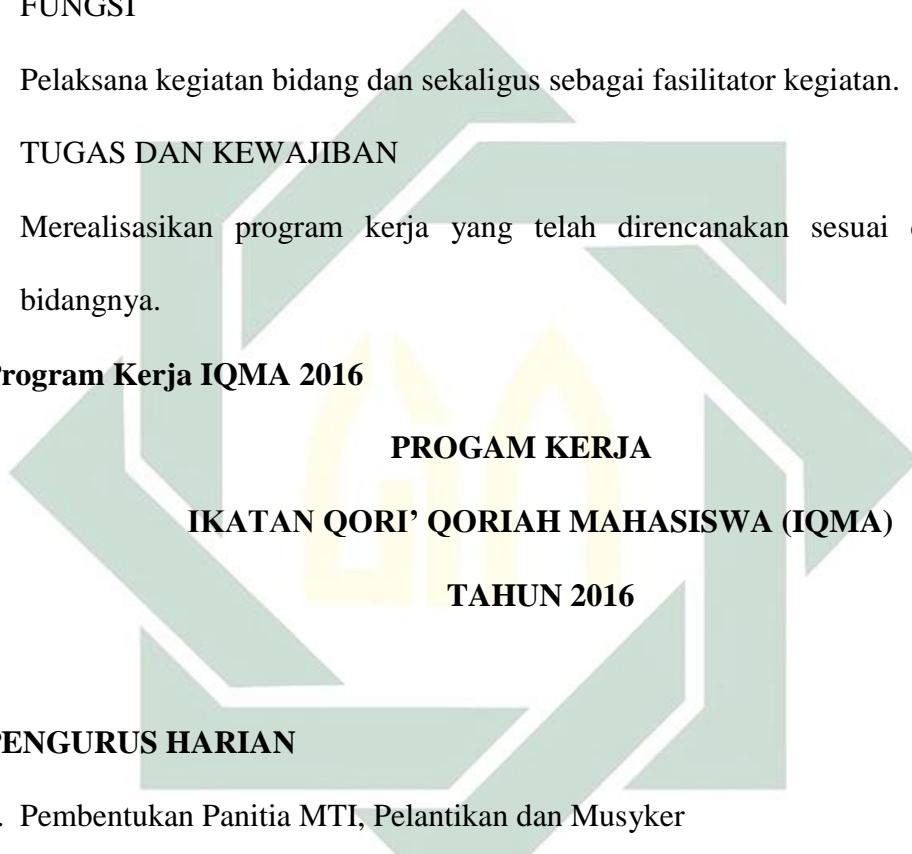
## FUNGSI

Pelaksana kegiatan bidang dan sekaligus sebagai fasilitator kegiatan.

## TUGAS DAN KEWAJIBAN

Merealisasikan program kerja yang telah direncanakan sesuai dengan bidangnya.

## **5. Program Kerja IQMA 2016**



- a. Pembentukan Panitia MTI, Pelantikan dan Musyker
  - b. Benah Kantor
  - c. Bimsus Pengurus IQMA
  - d. Pembukaan Dies Maulidiyah & Rutinitas
  - e. Latihan Dasar Kepengurusan IQMA
  - f. Wirausaha Mini IQMA
  - g. Rapat Triwulan
  - h. Dies Maulidiyah XXVII IQMA

- i. Bakti Sosial
  - j. Show Of Force
  - k. Haul K.H Chisnullah & Temu Alumni

DP2K (Departemen Pembinaan dan Pengembangan Kader)

- a. MOCA (masa orientasi calon anggota)
  - b. RIHLAH TAABUDIYAH
  - c. Monitoring Program Pembinaan Dan Tarbiyah Bidang.
  - d. IMB (IQMA Mencari Bakat)
  - e. Evaluasi Kerja
  - f. Pengkaderan Anggota MSO

DEPARTEMEN LITBANG (Penelitian dan Pengembangan)

- a. Website, Facebook
  - b. Mini Koran (IQMA News)
  - c. Mading 3D Competition
  - d. Riset Pengembangan Organisasi
  - e. Studi COMPARATIVE
  - f. Pelatihan DESAIN GRAFIS
  - g. Video Company Profil Competition

DEPARTEMEN IEC (IQMA Education Center)

- a. Kurikulum
  - b. Pelatihan Guru TI
  - c. Pondok Seni
  - d. Safari Ramadhan

**BIDANG TILAWAH**

- a. Rutinitas Tilawah
- b. Rutinitas Murottal
- c. Bimsus Tilawah
- d. MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an)
- e. Evaluasi Kerja
- f. Pengkaderan Tilawah MSQ

**BIDANG SHOLAWAT**

- a. Rutinitas Shalawat
- b. Bimsus Shalawat
- c. Rutinitas Banjari
- d. Bimsus Banjari
- e. Rutinitas Rebana
- f. Bimsus Rebana
- g. Rutinitas Dibaiyah
- h. Rapat Evaluasi
- i. Festival Sholawat
- j. Jamiyah Kubro
- k. Bimsus Grup Rebana

**BIDANG DAKWAH**

- a. Rutinitas Dakwah
- b. Bismus Dakwah
- c. Rihlah Rohaniyah

- d. Praktek Terjun Ke Masyarakat
  - e. Study Banding
  - f. Out Door (Kegiatan Lapangan)
  - g. Evaluasi Bidang

## BIDANG KALIGRAFI

- a. Rutinitas Kaligrafi
  - b. Bimsus Kaligrafi
  - c. Pondok Kaligrafi
  - d. Pembuatan Karya Bebas
  - e. Pameran Kaligrafi

BIDANG MC

- a. Rutinitas Mc
  - b. Bimsus Mc
  - c. Study Lapangan
  - d. Fresh N Care
  - e. Praktek Mc
  - f. Lomba Presenter
  - g. Mc Berprestasi
  - h. MVP ( Mc Video Project )
  - i. Pengkaderan Sari Tilawah
  - j. Rapat Bulanan<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Dokument Program Kerja IQMA pada Periode 2016

## 6. IQMA dan Kader Da'i

Berdasarkan Sejarahnya, UKM IQMA berkembang dan berjalan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat, salah satunya yakni UKM IQMA dalam mempersiapkan Mahasiswa sebagai kader da'i. Pada awalnya, Bidang dakwah berawal dari keinginan pengurus yang ahli dalam bidang dakwah untuk mengembangkan dakwah. Dalam mengembangkan kegiatan dakwah maka diperlukan suatu wadah tersendiri dalam pembinaan calon-calon kader da'i, sehingga pengkaderan calon-calon penda'i akan berjalan dengan baik. Pada tujuan IQMA yakni mensyiaran agama Islam pada akhirnya pendiri IQMA dengan beberapa para asatidz mempunyai inisiatif untuk membuat wadah khusus yakni bidang dakwah bidang dakwah agar kegiatan dakwah dapat berjalan secara maksimal dan satu tujuan serta IQMA mempunyai kader-kader pendakwah, sebaimana penuturan Ketua Umum IQMA Sucipto yang juga menjadi Takmir Masjid Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya :

“Adanya bidang dakwah yah karena memang dulu itu kalau nggak salah banyak ustad-ustad yang memang bakat juga selain qori juga bakat dakwah, akhirnya karena seringnya teman teman itu belajar-belajar dakwah dan juga juga kajian tentang dakwah yasudah akhirnya dibuat lahan dakwah.”<sup>6</sup>

Pada perkembangannya, bidang dakwah hanya sebatas formalitas bidang saja, disamping itu bidang dakwah IQMA sebelumnya mengalami dinamika dalam segi kepengurusan,dikarenakan untuk merangkul anggota saja belum bisa terealisasikan, disamping itu bidang dakwah lebih menitik fokuskan perhatian dalam mengkader anggota bidang dakwah yang telah

<sup>6</sup> Wawancara dengan Sucipto selaku Ketua Umum IQMA angkatan 2016, pada tanggal 22 desember 2016 di Kantor IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

berpengalaman saja, sehingga para anggota merasa minder dan tidak mempunyai rasa percaya diri baik bagi calon anggota maupun anggota bidang dakwah sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Hasibatun Ni'mah selaku pembina UKM IQMA pada periode 2016 serta senior bidang dakwah pada periode 2008, berikut pemaparan beliau :

“Dulu waktu angkatan saya saja modelnya itu angger ngerangkul anggota yang sudah punya telenta, jadi anak yang belum bisa, yang belum mondok, dan yang gak pernah terjujan ke dunia dakwah dakwah jadi minder. Namun lambat laun dakwah mempunyai inspirasi pendalaman itu pas angkatannya mas akhsan. Ini saya meneliti selama membina anak-anak bidang dakwah.”<sup>7</sup>

Seiring berjalannya waktu, Bidang Dakwah IQMA bekembang dengan sangat baik pada kepengurusan IQMA periode 2012 yang diketuai Oleh Athok Murtadho dan Koordinator Bidang Dakwah yakni Khoirol Akhsan, Dimana bidang Dakwah IQMA mulai menaik diagramnya karena kepengurusan periode tersebut mulai memperhatikan potensi maupun minat anggota bidang dakwah tanpa membeda-bedakan antara anggota yang belum bisa berdakwah maupun mampu berdakwah dalam segi perhatian mereka. Disamping itu pendalaman, bimbingan, dari mulai nol sampai mereka mampu berdakwah bahkan terjun dimasyarakat yakni pada pertengahan tahun 2012, bidang dakwah juga mulai melakukan pendalaman lebih lanjut dari dakwah ke multitalenta dan dakwah ke profesionalitas. .

“Berdasarkan diagram bidang dakwah yang menurun, sehingga saya merekomendasikan pengurus untuk membentuk kubu-kubu (pengelompokan) dengan catatan rencana tersebut tidak diketahui oleh anggota bidang dakwah, hal tersebut dilakukan untuk merangkul

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadzah Hasibatun Ni'mah selaku Pembina bidang dakwah IQMA, 29 Januari 2017 di Kediaman beliau Sidoarjo.

anggota yang belum mengetahui dunia dakwah serta mencegah timbulnya minder ataupun cemburu sosial antara anggota bidang dakwah satu sama lain. Maka dari itu sekarang terbukti kan, sekarang bidang dakwah banyak anggotanya baik yang mampu berdakwah maupun mereka yang mulai dari nol.”<sup>8</sup>

Bidang Dakwah IQMA semakin berkembang sesuai kebutuhan anggota, sehingga bidang dakwah IQMA sampai sekarang semakin banyak kemajuan dalam segi teknik-tekniknya dalam mengkader anggota sebagai calon-calon pendakwah. Sehingga dapat diambil benang merah pada strategi dakwah UKM IQMA dalam mempersiapkan Mahasiswa sebagai kader da'i yakni dimana IQMA berjalan sesuai dengan Kebutuhan masyarakat, sedangkan Dakwah IQMA berjalan sesuai dengan kebutuhan anggota, atas dasar tersebut strategi dakwah UKM IQMA khususnya pada bidang dakwah selalu berkembang dengan baik.

## **7. Persyaratan Menjadi Anggota IQMA**

- a. Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Semester I sampai semester III.
  - b. Mengikuti MOCA (Masa Orientasi Calon Anggota) IQMA.
  - c. Mengikuti RIHLAH TA'ABUDIYAH IQMA.
  - d. Melengkapi Administrasi, meliputi :
    - 1) Mengisi Formulir pendaftaran
    - 2) Biaya MOCA dan Rihlah
    - 3) Menyerahkan foto Copy KTM
    - 4) Menyerahkan 1 lembar pas foto 3x4 berwarna

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadzah Hasibatun Ni'mah selaku Pembina bidang dakwah IQMA, 29 Januari 2017 di Kediaman beliau Sidoarjo.

- e. *Interview* (Wawancara)<sup>9</sup>

Sedangkan persyaratan bagi anggota bidang dakwah diantaranya:

- a. Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya
  - b. Menjadi anggota IQMA
  - c. Mempunyai Kartu Anggota IQMA.

## B. Penyajian Data

## **1. Strategi Dakwah UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya dalam Mempersiapkan Mahasiswa Sebagai Kader Da'i.**

UKM IQMA (Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa) merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dibawah naungan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang dimana UKM ini didirikan dengan tujuan untuk mensyiarakan agama Islam.

Seiring berjalannya waktu, UKM IQMA selalu mengalami perkembangan dalam mencetak generasi para penda'i, hal itu membuktikan bahwa dalam menjalankan kegiatan dakwah maka diperlukan suatu wadah tersendiri dalam pembinaan calon-calon kader dai. Pada tujuan IQMA yakni mensyiarakan agama Islam pada akhirnya pendiri IQMA dengan beberapa para asatidz, dan pada akhirnya mereka mempunyai inisiatif untuk membuat wadah khusus yakni bidang dakwah bidang dakwah agar kegiatan dakwah dapat berjalan secara maksimal dan satu tujuan serta IQMA mempunyai kader-kader pendakwah yang handal.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Achmad Tovan Alvino di Pondok pesantren At-Tauhid Sidoarjo

Strategi dakwah merupakan salah satu cara dalam rangka transformasi ilmu yang berasal dari sumber untuk dapat disampaikan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Penyampaian materi, ilmu, pesan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam sumber ajaran Islam dan kader *da'i* mempunyai latar belakang intelektual pendidikan tinggi karena dengan berpendidikan tinggi dalam membahas materi bisa lebih sempurna. Pendidikan tinggi merupakan modal tinggi dan penunjang dalam berdakwah, tetapi bukan hanya ilmu agama saja yang dimiliki, melainkan pengetahuan umum maka kegiatan berdakwah menjadi baik. Hal ini dapat menjadikan materi dakwah yang kita aktual sesuai dengan realita yang ada.

Maka dari itu, berdakwah dituntut untuk mempunyai wawasan yang luas yang berkaitan dengan ajaran Islam itu sendiri maupun wawasan kekinian serta wawasan tentang kepemimpinan dalam membangun masyarakat sehingga seorang dai dalam berdakwah mampu membuat keadaan masyarakat menjadi baik dan mengalami suatu perubahan dalam dirinya. Tentunya untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai oleh Allah SWT.

Tujuan utama dari adanya kaderisasi adalah menciptakan kader yang berjuang untuk Allah, kader yang bergerak dan bertindak untuk kejayaan Islam dan kaum muslimin. UKM IQMA dalam membentuk anggota-anggotanya sebagai kader-kader pendakwah yakni melalui berbagai tahapan, Tahap-tahapan yang dilakukan UKM IQMA dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai kader dai diantaranya adalah :

a. Tahap perkenalan

Tahap perkenalan sangat berpengaruh terhadap pemahaman kader ketika masuk organisasi dakwah. Tujuan tahap perkenalan ini adalah agar kader mengetahui urgensi beberapa hal tentang Islam, dalam tahapan ini bidang dakwah pada UKM IQMA memberikan gambaran umum yang jelas sehingga calon kader memiliki orientasi yang jelas dalam mengikuti pembinaan Islam, dalam hal ini disebut dengan MOCA (Masa Orientasi Calon Anggota) IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

Setelah Membuat mereka tertarik untuk mendalami dengan mengikuti. Kemudian tahapan awal yang kedua adalah para anggota diberikan pengetahuan tentang tanggung jawab yang akan ditempuh oleh kader dakwah, bahwa mereka akan menjadi Agent Of Allah. Menyiarkan agama Allah, dan memberikan penjelasan- penjelasan tentang Agama Islam kepada masyarakat. Hal ini agar nanti para calon kader *dai* mampu memberikan solusi yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam hal ini dinamakan dengan RIHLAH TA'ABUDIYAH.

b. Tahap pembentukan

Dalam tahap pembentukan ini, proses yang dijalankan adalah membentuk kader *da'i* yang seimbang dari segi kemampuan yang dia miliki. Membentuk kader memerlukan waktu yang lama dan berkelanjutan. Membuat sistem pembentukan yang jelas, bertahap dan terpadu bagi kader akan menghasilkan kader yang kompeten dan produktif. Oleh karena itu para pembina diharapkan bisa memberikan ilmu yang luas dan tidak

terbatas, serta seimbang antara ilmu dan amal. Pada tahap ini tahap dimana mereka diberikan banyak pengetahuan tentang ilmu agama Islam serta teori praktek apangan.

UKM IQMA sebagai organisasi yang didirikan dengan tujuan untuk mensyiaran agama islam, dengan mengkaji berbagai ilmu agama serta mengkader para calon-calon da'i melalui berbagai strategi dakwah secara sistematis. Disamping diimbangi dengan pengetahuan agama para calon da'i da'iyah juga menguasai tentang pengetahuan umum karena dalam berdakwah dituntut untuk mempunyai wawasan yang luas yang berkaitan dengan ajaran Islam itu sendiri maupun wawasan kekinian serta wawasan tentang kepemimpinan dalam membangun masyarakat. sehingga seorang Da'i dalam berdakwah mampu membuat keadan masyarakat menjadi baik dan mengalami suatu perubahan dalam dirinya. tentunya untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi oleh Allah SWT.

Dalam hal ini, di dukung adanya kegiatan diantaranya Batsul Masail yang dalam hal ini agar pengetahuan yang dimiliki para kader da'i semakin bertambah dan adanya Batsul Masa'il yang membahas tentang problematika dan penyelesaiannya.dimana nantinya Agar calon-calon kader dai mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan mampu menyelesaikan berbagai problematika di masyarakat, disamping itu diimbangi dengan praktek Lapangan, serta Bimbingan Khusus.

### c. Tahap Penataan

Setelah kader dibina, potensi-potensi kader mulai ditata supaya menjadi sebuah untaian tali pergerakan yang harmoni. Setelah mendapat pembinaan dengan berbagai ilmu tentang agama Islam, Karena setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka para calon kader da'i akan diberikan kebebasan dalam memilih bakat yang mereka miliki, karena kader harus ditempatkan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Seperti santri yang memiliki kemampuan dalam seni, mereka akan diajari untuk melaksanakan dakwah melalui seni, ada kader yang gemar menulis, mereka akan diajari menulis, ada juga kader yang ahli dalam bidang pencak silat, mereka akan diarahkan dakwah melalui silat. Sebagaimana penuturan Adhon jubaidi yang pernah menjabat sebagai wakil Koordinator pada angkatan 2015, penuturannya adalah :

“Dakwah melalui MUSIK, jadi orang sekarang itu sering menganggap dakwah itu hanya ceramah dan khutbah saja tidak ada unsur yang lain namun dakwah juga bisa melalui seni, dimana nilai-nilai islami yang dituangkan dalam suatu lagu yang kita buat, wah itu merupakan strategi yang luar biasa, dan telah teraplikasi pada moment IQMA ketika penampilan anggota bidang dakwah yang diiringini dengan musik. Jadi ketika pendaftaran anggota kita mengamati calon kader iqma yang sekiranya mempunyai potensi selain berdakwah dengan lisan, sehingga kita mengetahui siapa saja yang memiliki potensi dakwah selain dengan dakwah bil lisan. Di IQMA itu kita tidak pernah mempunyai pemikiran bahwa Dakwah hanya berceramah dimuka umum saja namun ada juga dakwah melalui berbagai cara diantaranya BIL QOLAM jadi kita juga lakukan pengkaderan da'i yang pintar dari segi jurnalis jadi dakwah dengan bil qolamnya (tulisan). Jadi kita itu tidak memandang anak IQMA itu pokoknya harus pintar ceramah, da'i enggak ! namun kita juga melihat sisi-sisi yang sekiranya mereka bisa berdakwah melalui metode yang lain kayak misalnya dia pintar menulis, yah kita lakukan berdakwah dengan BiL Qolam, agar dia lebih fokus kepada dakwah bil QOLAM .Dan baru-baru ini salah satu anggota bilang bahwa ia berkemampuan dalam bidang silat, dan ia bertanya apa bisa dakwah melalui silat?, namun kita tetap mengarahkan pada dakwah

dalam bidang silat, contohnya kita bisa berdakwah dengan perantara silat yang dimana kita belajar silat juga karena dakwah, yakni Nahi Munkar “Mencegah Kemungkaran”<sup>10</sup>

Pada prinsipnya, dalam penataan ini perlu diketahui sifat karakteristik kader supaya mempermudah penempatan dan pemasianan kader sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

d. Tahap evaluasi

Setiap proses pembelajaran tentu harus ada kegiatan evaluasi diakhiri pembelajaran, kegiatan evaluasi dilakukan guna mengukur apakah hasil pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan atau belum. Dalam tahap evaluasi ini, setelah mereka dibekali dengan pelatihan- pelatihan sebagai penunjang untuk berdakwah maka saatnya mereka diterjunkan kelapangan untuk melatih mental mereka setelah mendapatkan pelatihan, biasanya terjun lapangan dimulai dari berdakwah dihadapan para mahasiswa, berdakwah dihadapan para santri TPQ, dan kemudian berdakwah dihadapan Masyarakat, yang dalam hal ini biasanya di bulan Ramadhan. Dengan cara seperti itu mereka akan terbiasa untuk melaksanakan dakwah dan menghasilkan ilmu yang mereka dapatkan selama pelatihan.

Pada tahap Evaluasi ini, berisi tentang saran dan kritik dari pembina pengurus maupun anggota sesama. Setelah mereka selesai melaksanakan terjun langsung di masyarakat sekitar yang di dampingi oleh pengurus bidang dakwah mereka akan dievaluasi dari penampilan

<sup>10</sup> Wawancara dengan Adhon Jubaidi selaku wakil koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2015 dan pengurus departemen IEC (IQMA Education Center) IQMA angkatan 2016 di Masjid Raya Ulul Albab.

yang mereka lakukan di kampus, masjid ataupun dimushola, kritik dan saran yang diberikan para pembina, pengurus maupun sesama anggota, akan mampu memberikan penampilan yang terbaik di kemudian hari.

Menurut salah satu pembina bidang dakwah Ustadzah Syaifullah menuturkan bahwa strategi yang diambil dari UKM IQMA Bidang dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya ialah dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya:

- a. Menentukan program-program yang mendukung kesuksesan pengkaderan *dai*. Hal ini dilakukan untuk menjembatani para santri agar strategi dakwah yang dilakukan terarah dan berjalan sesuai target yang dicapai.
  - b. Membekali para kader *mubaligh* dengan wawasan dan pola pikir yang luas. sehingga ketika berdakwah mereka bisa luas dalam berdakwahnya, lebih aktual dan bisa di terima setiap kalangan.
  - c. Pendekatan terhadap tiap individu seperti para kader *dai* sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Karena setiap individu tentu mempunyai daya pikir dan tingkat berpikir yang berbeda, sehingga dengan pendekatan yang tepat kader *dai* tidak jenuh dan lebih maksimal.

Strategi dakwah Di UKM IQMA telah direalisasikan dengan adanya para pendidik yang militan dengan kemampuannya yang tidak diragukan lagi. Sehingga para kader *dai mampu* menguasai materi dan cara penyampaian dakwah yang sistematis.<sup>11</sup> UKM IQMA mempunyai sisi lembaga dakwah secara moral dengan mengemban amanat yang sangat berat untuk berjuang di

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustad Syaifulah selaku Pembina bidang Dakwah IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya, 17 Desember 2016 dikediaman beliau Sidoarjo.

jalan Allah, namun dalam memperjuangkan ajaran Islam UKM IQMA mengupayakan dalam membina anggotanya sebagai kader da'i baik secara teori maupun praktek lapangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil koordinator bidang dakwah periode 2015 yang saat ini menjabat sebagai pengurus departemen IEC (IQMA Education Center) :

“Banyak strategi yang IQMA lakukan untuk mengkader anggota nya menjadi seorang da'i, diantaranya adalah menyediakan wadah khusus untuk pengkaderan da'i, jadi wadah ini agar nantinya yg ingin bener2 terjun di dunia da'i itu bisa terfasilitasi, dan alhamdulullah selama saya menjabat sebagai wakil koordinator dakwah banyak ilmu2 yang saya ketahui terkait dg strategi dakwah dalam pengkaderan ini. Yakni bagaimana anak yang sebelumnya belum mengetahui apa itu dakwah, bgmn cara retorika dakwah dan sebagainya sehingga mereka di gembleng dengan kegiatan kegiatan yg seperti rutinitas dakwah , bimsus dan lain sebagainya.”<sup>12</sup>

Menurut wakil koordinator bidang dakwah Muhammad Nur Huda mengatakan bahwa strategi yang diambil UKM IQMA bidang dakwah dalam mempersiapkan kader – kader pendakwah adalah :

a. Rutinitas dakwah

Rutinitas dakwah dilaksanakan setiap hari senin pada pukul 15.30 sampai pukul 17.00 WIB. Pada rutinitas dakwah biasanya mendatangkan pemateri dari luar hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan wawasan anggota.<sup>1314</sup> Para pakar yang didatangkan pada rutinitas dakwah ialah mereka yang ahli dalam bidang teori maupun praktek, dengan tujuan agar

<sup>12</sup> Wawancara dengan Adhon Jubaidi selaku wakil koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2015 dan pengurus departemen IEC (IQMA Education Center) IQMA angkatan 2016,

<sup>13</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Huda selaku wakil koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2016 , Senin 12 desember 2016 di Kantor IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Adhon Jubaidi selaku wakil koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2015 dan pengurus departemen IEC (IQMA Education Center) IQMA angkatan 2016 di Masjid Raya Ulul Albab.

isi dakwah yang mereka sampaikan mempunyai kredibilitas yang baik. Sebagaimana yang dituturkan Adhon Jubaidi selaku wakil Koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2015 ia menuturkan bahwa :

"Kita mendatangkan para pakar-pakar seperti pakar hadits, tafsir, lalu kemudian orang-orang yang pintar retorika dan kita datangkan orang-orang yang berpengalaman dari segi dakwah dan mungkin pendakwah yang tampil ditelevisi, itu semua semata untuk menggebleng dari segi teorinya karena pendakwah itu harus benar-benar mempunyai ilmu yang komprehensif. Disamping itu kita datangkan pendakwah dari luar yang sudah handal jadi agar anak iqma itu tidak sekedar bisa teorinya saja namun, bagaimana anak IQMA juga dakwah di depan masyarakat."<sup>15</sup>

Disamping itu, Rutinitas dakwah tidak hanya diisi oleh pemateri namun juga diisi dengan praktik. Biasanya dalam praktik dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok dibimbing oleh satu pengurus. Sebagaimana yang utarakan oleh Muhammad Nur Huda, sebagaimana penuturannya:

“Nanti pas rutinitas pada waktu praktek dibagi menjadi beberapa kelompok tergantung berapa banyak pengurus yang hadir, misalnya ada lima, yah kita buat lima kelompok, dan setiap kelompok itu disuruh maju setiap kelompok nanti disuruh maju satu, langsung dikomentari habis itu dibenarkan sekaligus.”<sup>16</sup>

#### b. BIMSUS (Bimbingan Khusus)

Bimbingan khusus adalah kegiatan diluar jam rutinitas, yang biasanya bimsus ini dilaksanakan dua minggu sekali yakni selasa dan hari jumat, dimana BIMSUS dilakukan karena berkaitan dengan materi yang

<sup>15</sup> Wawancara dengan Adhon Jubaidi selaku wakil koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2015 dan pengurus departemen IEC (IQMA Education Center) IQMA angkatan 2016 di Masjid Raya Ulul Albab.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Huda selaku wakil koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2016 , Senin 12 Desember 2016 di Kantor IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

disampaikan ketika rutinitas berlangsung, karena mengingat waktu yang dialokasikan di rutinitas sangat terbatas yakni pada pukul 15.30 sampai pukul 17.00 sehingga BIMSUS diadakan untuk lebih mendalami ilmu yang disampaikan, disamping itu pada BIMSUS mahasiswa juga jauh lebih dilatih untuk lebih banyak praktik, dan juga sharing tentang kekurangan serta harapan pada perkembangan strategi dakwah IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya. sebagaimana penuturan Adon Jubaidi yang memandang perlunya diadakan BIMSUS dalam strategi dakwah IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya :

“Adanya BIMSUS adalah agar ada jalinan emosional antara pengurus dengan anggota, jadi bgmn anggota itu yg mungkin belum puas dengan strategi penerapan stategi kita dalam pnkgaderan dakwah itu bisa tersampaikan di bimsus itu, dimana mereka agar bisa lebih dekat dengan kita, mereka bisa berkeluh kesah dengan kita, apa harapan yang mereka inginkan dalam strategi dakwah yang kami terapkan, disamping itu agar apa yang mereka rasa kurang dalam diri mereka dalam berdakwah, disitulah tujuan bimbingan khusus itu, Disamping itu di bimsus itu benar-benar khusus kita gembleng, teorinya kita gembleng, prakteknya kita gembleng, mentalnya kita gembleng retorikanya kita gembleng, dan disitulah bimbingan khusus sangat bermanfaat untuk pengakderan da'i di IQMA. sehingga dengan teori yang sudah terapkan begitu luar biasa lalu kemudian praktek yang kita lakukan agar mereka matang dari segi retorika maupun mental kemudian ditambah lagi dengan bimbingan khusus itu agar mereka ingin menambah daya dakwah mereka semakin bagus lagi.”<sup>17</sup>

c. Rutinitas *Out door*

Pada rutinitas Out door ini merupakan praktek lapangan, Bidang dakwah IQMA biasanya mengajak para calon kader-kader dai untuk berdakwah di muka umum. Sehingga materi yang disampaikan langsung

<sup>17</sup> Wawancara dengan Adhon Jubaidi selaku wakil koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2015 dan pengurus departemen IEC (IQMA Education Center) IQMA angkatan 2016 di Masjid Raya Ulul Albab.

diaplikasikan, dianataranya yakni praktik dakwah di kampus yang biasanya praktik tersebut terletak di blok M, *Sport Center* dan samping *Twin Tower*, disamping itu untuk jauh melatih mental mereka dalam berdakwah Bidang dakwah IQMA memberikan mereka wadah untuk praktik di hadapan masyarakat, diantaranya TPQ, Sekolah, Maupun Musholah, sebagaimana yang dituturkan oleh Adon Jubaidi :

"Anggota diberikan teori setelah itu kita disini kita benar-bener melakukan perencanaan yang matang agar anak iqma itu terlatih mentalnya, karena orang yang hebat dari keilmuan tapi ia tak mampu dari segi retorika pada akhirnya ia nggak bisa, nah itu kita yang tidak harapkan di IQMA. Sehingga dalam praktek lapangan kita ajak mereka berdakwah didepan mahasiswa yang lewat pulang, berdakwah di parkiran, dan yang baru saja kita ajak mereka berdakwah dikebun bibit, kita ajak mereka melantangkan suara mereka sehingga mental mereka bisa matang, intonasinya bagus, dan retorika mereka semakin terasah. Karena setelah mereka berdakwah itu kita komentari dari cara berdakwah mereka. jadi mereka tau apa yang harus dikembangkan dalam cara berdakwah mereka dan alhamdulillah mereka semakin bagus mentalnya."<sup>18</sup>

d. *Study Banding*

*Study banding* bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan pada institusi lain, diantaranya instansi yang telah dikunjungi adalah KUDAIRENG (Kumpulan Da'i Tebu Ireng) Jombang dan Kantor MUI Provinsi Jawa Timur, dimana pada studi banding unsurnya yakni membandingkan strategi dakwah IQMA sendiri dengan institusi lain serta

<sup>18</sup> Wawancara dengan Adhon Jubaidi selaku wakil koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2015 dan pengurus departemen IEC (IQMA Education Center) IQMA angkatan 2016 di Masjid Raya Ulul Albab.

bertukar pikiran dan sharing tentang materi dakwah.<sup>19</sup> Sebagaimana pula yang dituturkan oleh Adon Jubaidi, bahwa ia mengatakan :

“Agar keilmuan yang kita sudah serap itu mereka biar nggak cepat puas itu kita adakan studi banding dan dengan studi banding itu nanti mereka akan merenungi mereka akan bermuhasabah bahwa adakah kekurangan di ukm saya adakah ilmu-ilmu yang say pelajari kurang dan apa yang harus saya tambali, lalu kemudian punya kelebihan agar kelebihan tersebut kita pertahankan”<sup>20</sup>

e. Kampus Dakwah

Pada strategi dakwah bidang dakwah IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya diadakannya Kampus dakwah yakni bertujuan untuk mengasah kembali lebih jauh baik dari segi materi maupun praktek, pada umumnya sama dengan rutinitas dakwah, namun hal yang membedakan dengan rutinitas adalah kampus dakwah ini terletak di salah satu pembina Bidang dakwah IQMA yakni Ustadzah Hasibatun Ni'mah. Dimana secara intensif anggota dibimbing satu persatu serta ada perhatian khusus dari beliau, karena setiap pertemuan selalu dipantau perkembangan mereka dalam berdakwah, baik dari segi praktek maupun ideologi yang dalam mengasah ideologi mereka, beliau mengadakan Batsul Masa'il.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Huda selaku wakil koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2016 , Senin 12 desember 2016 di Kantor IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Adhon Jubaidi selaku wakil koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2015 dan pengurus departemen IEC (IQMA Education Center) IQMA angkatan 2016 di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya.

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya dalam Mempersiapkan Mahasiswa Sebagai Kader Da'i.**

#### a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang membantu dalam keberhasilan strategi dakwah UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya dalam Mempersiapkan mahasiswa sebagai kader da'i adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi dari berbagai pihak, baik dari diri sendiri, pengurus maupun senior.<sup>21</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Syaifulullah selaku pembina bidang Dakwah IQMA, sebagai berikut:

“ Motivasi dari berbagai pihak, ini sangat penting. dimana dalam hal ini sangat diperlukan untuk menumbuhkan semangat para anggota untuk berdakwah Jadi contoh saja motivasi itu begini, “*saya ini berangkat kuliah, dan saya kuliah ini kuliah islam. Jadi bisa tidak bisa saya harus bisa berdakwah,*” seperti itu itu juga bisa memotivasi kita untuk terus belajar berdakwah ! .”

- 2) Mengayomi para anggota secara menyeluruh, serta tidak membedakan mana yang sudah bisa maupun belum bisa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Adhon Jubaidi selaku Wakil Koordinator, sebagai berikut:

“ Jadi kita harus benar-benar dekat dan peduli dengan mereka, itu yang penting ! jadi mereka yang gak bisa ayo kita benar-benar ayomi mereka, kita ajari mereka dengan dasar-dasar dakwah itu seperti apa ? yang akhirnya mereka itu semangat. Dan juga jangan membedakan-bedakan lah contohnya, yang bisa kita samakan dengan yang belum bisa, nanti mereka akan minder.”<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustad Syaifullah selaku Pembina bidang Dakwah IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya, 17 Desember 2016 dikediaman beliau Sidoarjo.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Adhon Jubaidi selaku wakil koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2015 dan pengurus departemen IEC (IQMA Education Center) IQMA angkatan 2016 di Masjid Raya Ulul Albab.

- 3) Adanya alokasi waktu bimbingan da'i untuk jauh lebih mendalami materi dakwah diluar jam kuliah (hari libur) , sehingga anggota bisa mengikuti kegiatan dakwah dihari lain.<sup>23</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Hasiibatun Ni'mah, sebagai berikut:

“Faktor waktu itu sangat mempengaruhi anak-anak dalam strategi dakwah IQMA ini, dimana anak-anak bisa kumpul semua, jadi hari aktif kuliah kan anak-anak banyak yang gak bisa, kalau misalnya dihari-hari libur itu sangat efektif untuk pendalaman, atau diluar jam kuliah itu bisa punya kemauan untuk mendalami dakwah, apa yang belum ia punya atau talenta mana yang kurang sempurna, itu bisa digali pada hari libur. Karena apa ? waktunya memang terbatas dan kewajiban kita itu kuliah, yang rumahnya jauh-jauh datang di UINSA itu tujuan utamanya kan bukan untuk UKM tetapi kuliah.”

- 4) Komunikasi melaui media sosial. Dengan adanya komunikasi melalui media sosial sehingga antara pengurus, anggota, maupun senior bisa sharing secara mudah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Adhon Jubaidi selaku Wakil Koordinator, sebagai berikut:

“ Adanya grup dakwah IQMA di *Whatshaap* dimana ada pengurus, anggota, dan senior-senior, jadi kita bisa berdiskusi disana meskipun kita jarang bertemu, karena senior kan sudah jarang aktif di IQMA”

#### b. Faktor Penghambat

- 1) Kinerja pengurus, yang terkadang kurang matang dalam penyiapan materi / konsep dalam strategi pengkaderan dai. Sebagaimana yang dituturkan oleh Adhon Jubaidi selaku Wakil Ketua Bidang Dakwah periode 2015, sebagai berikut:

"Hal yang menghambat strategi dakwah IQMA ini, yang pertama dari segi kepengurusan bidang dakwah sendiri yang kadang mereka

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ustadzah Hasibatun Ni'mah selaku Pembina bidang dakwah IQMA, 21 Desember 2016 di Kediaman beliau Sidoarjo

kurang matang dalam mempersiapkan materi-materi, yang kurang kompak dari segi penyediaan fasilitas, Kadang rutinitas saja persiapan fasilitas dibantu oleh adik-adik atau anggota. Padahal mereka ingin diayomi tetapi pengurusnya malah belum siap.”<sup>24</sup>

- 2) Faktor perekonomian. perencanaan strategi dakwah yang terhambat dikarenakan tidak adanya biaya, hal ini diungkapkan oleh Adhon Jubaidi selaku Wakil Ketua Bidang Dakwah periode 2015, sebagai berikut:

“ Dalam segi perekonomian itu juga menjadi penghambat kita dalam menjalankan strategi dakwah IQMA, jadi kadang kita punya rencana tapi biayanya tidak ada.”<sup>25</sup>

- 3) Idealis yang berbeda. adanya pemikiran yang berbeda sehingga terkadang terjadi kesalah pahaman antara pengurus dengan pengurus dan pengurus dengan anggota. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Adhon Jubaidi selaku Wakil Ketua Bidang Dakwah periode 2015, sebagai berikut:

“Terkadang adanya perbedaan pendapat itu sudah jelas, kadang dari segi pengurus yang punya pendapat ini salah pendapat itu juga salah, kemudian terkadang juga dari segi anggota yang kurang sepehamanan. Kemarin saya contohkan seperti ada anggota yang dia merasa lebih dari pengurus. Nah, itu sebenarnya menjadi penghambat kita juga.”<sup>26</sup>

- 4) Faktor kesibukan. Pengurus atau anggota yang terkadang sulit meluangkan waktu pada kegiatan dakwah berlangsung, karena melihat

<sup>24</sup> Wawancara dengan Adhon Jubaidi selaku wakil koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2015 dan pengurus departemen IEC (IQMA Education Center) IQMA angkatan 2016 di Masjid Raya Ulul Albab

<sup>25</sup> Wawancara dengan Adhon Jubaidi selaku wakil koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2015 dan pengurus departemen IEC (IQMA Education Center) IQMA angkatan 2016 di Masjid Raya Ulul Albab

<sup>26</sup> Wawancara dengan Adhon Jubaidi selaku wakil koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2015 dan pengurus departemen IEC (IQMA Education Center) IQMA angkatan 2016 di Masjid Raya Ulul Albab.

bahwa kalangan mahasiswa yang mempunyai jam mata kuliah serta kesibukan yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Adhon Jubaidi selaku Wakil Ketua Bidang Dakwah periode 2015, sebagai berikut:

“ Baik anggota maupun pengurus, karena mempunyai kesibukan masing masing terkadang sulit untuk meluangkan waktu yang satu bisa yang satu nggak bisa, itu juga menjadi penghambat.”<sup>27</sup>

- 5) Lokasi kegiatan. Dalam kegiatan dakwah IQMA terkadang bertempat dilokasi yang kurang kondusif. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Syaifullah selaku pembina bidang dakwah IQMA, sebagai berikut:

“ Dari segi lokasi itu terlalu lebar, akhirnya anak-anak mungkin tidak fokus. Harusnya kelas yang bagus atau ruangan yang bagus itu tidak terlalu lebar dan tidak terlalu kecil. Pada kenyataannya terlalu besar kan tempat untuk rutinitas ? misalnya Masjid, akhirnya ada yang sholat, sehingga dalam penyampaian materi para anggota cenderung kurang fokus.”<sup>28</sup>

- 6) Kurangnya praktik dilapangan, karena mempelajari dakwah selain dengan teori materi sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Syaifullah selaku pembina bidang dakwah IQMA, sebagai berikut:

“Dalam Dakwah itu tidak hanya belajar saja melainkan harus praktek lapangan , jadi baik calon pendakwah laki-laki maupun perempuan tetap harus terjun kelapangan, sehingga nantinya kita mengetahui dakwah yang kita sampaikan kepada para audiens tersampaikan atau tidak pesan dakwahnya. jadi, ketika kita berdakwah didepan audiens dan audiens menerima, itulah dakwah yang sukses”<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Wawancara dengan Adhon Jubaidi selaku wakil koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2015 dan pengurus departemen IEC (IQMA Education Center) IQMA angkatan 2016 di Masjid Raya Ulul Albab

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ustad Syafullah selaku Pembina bidang Dakwah IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya, 17 Desember 2016 dikediaman beliau Sidoarjo.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ustad Syaifulah selaku Pembina bidang Dakwah IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya, 17 Desember 2016 dikediaman beliau Sidoarjo.

### C. Temuan Penelitian

## **1. Analisis Strategi Dakwah UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya dalam Mempersiapkan Mahasiswa Sebagai Kader Da'i.**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka harus membandingkan hasil temuan yang didapatkan dengan teori yang relevan dengan penelitian mengenai strategi dakwah UKM IQMA dalam mempersiapkan Mahasiswa sebagai kader da'i.

Sebagaimana dikutip Ali Aziz dalam buku “*Ilmu Dakwah*”, mengenai teori strategi dakwah, Al-Bayuni membagi Strategi Dakwah Menjadi 3 bentuk yaitu strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indriawi. Dalam hal penelitian yang sesuai dengan data temuan terdapat 3 strategi dakwah, diantaranya sebagai berikut:

#### a. Strategi Sentimentil

Strategi sentimental (*al-manhajal-‘athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah.<sup>30</sup> Memberi mitra dakwah yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini.

Strategi dakwah ini diterapkan oleh bidang dakwah UKM IQMA dalam strategi dakwah karena IQMA menggunakan beberapa metode yang dikembangkan oleh strategi ini yakni memberi nasihat yang mengesankan,

<sup>30</sup> Ali, Aziz, *Ilmu Dakwah...*, h.351

dan memberikan pelayanan yang memuaskan. Dalam hal ini UKM IQMA melakukan Pendekatan terhadap tiap individu seperti para kader *dai* sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Karena setiap individu tentu mempunyai daya pikir dan tingkat pemahaman tentang dakwah yang berbeda, sehingga dengan pendekatan yang tepat kader dai tidak mudah jenuh dan lebih maksimal dalam proses pengkaderan da'i tersebut, DI UKM IQMA program tersebut dinamakan dengan BIMSUS. selain itu, mengingat sasaran dakwah UKM IQMA yakni dari segala penjuru mitra dakwah, sehingga para calon dai daiyah IQMA akan siap menghadapi segala mitra dakwah yang akan dihadapi apabila terjun dimasyarakat.

#### b. Strategi Rasional

Strategi Rasional (*al-manhajal-‘aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Dalam hal ini, UKM IQMA Membekali para kader *mubaligh* dengan wawasan dan pola pikir yang luas. Program tersebut dinamakan dengan Batsul Masa’il.

Strategi ini diterapkan oleh bidang dakwah UKM IQMA untuk menambah pengetahuan ataupun wawasan calon da'i daiyah, karena mengingat dalam berdakwah diperlukan wawasan yang sangat luas dalam menghadapi segala mitra dakwah. Sehingga, UKM IQMA bidang dakwah mendorong dan memotivasi para anggota untuk lebih menekankan giat membaca, mencari informasi baru. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk para anggota menjadi calon da'i da'iyah yang cerdas, serta

mempunyai pengetahuan serta wawasan luas, baik pengetahuan agama, sosial, budaya, alam semesta, dan lain sebagainya untuk menghadapi berbagai mitra dakwah dan segala problematika yang ada di masyarakat.

### c. Strategi Indriawi

Strategi Indriawi Strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*), adalah sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada lima indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.<sup>31</sup>

Mengingat bahwa strategi dakwah UKM IQMA khususnya bidang dakwah berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bidang dakwah berjalan sesuai dengan kebutuhan anggota, Sehingga bidang dakwah semakin berkembang dalam segi pengkaderan calon da'i da'iyah, berbekal pengalaman masa pengkaderan dari setiap periode serta memandang kebutuhan masyarakat dan anggota bidang dakwah sendiri, UKM IQMA bidang dakwah Menentukan program-program yang mendukung kesuksesan pengkaderan *dai*. Hal ini dilakukan untuk menjembatani para santri agar strategi dakwah yang dilakukan terarah dan berjalan sesuai target yang dicapai, diantaranya Rutinitas Dakwah (In door), BIMSUS, rutinitas Out Door, Studi Banding, dan kampus Dakwah,

Berdasarkan penelitian serta strategi dakwah yang telah digunakan, UKM IQMA telah mampu menjadikan kader dakwah yang berkompeten dalam bidang dakwah. Hal ini terbukti dengan banyaknya lulusan dari UKM IQMA yang telah terjun di masyarakat; seperti: ustadz Syaifullah ,

<sup>31</sup> Moh Ali, Ilmu Dakwah, ...h.351

Ustadz Fauzi, Ustadz Mustaqim, Ustadzah Hasibatun Ni'mah, Ustadz Suriyadi, Ustad Ujang Abdul Basyir, Ustadz Khoirul Akhsan , dan Ustadzah Richa Diana Yanti yang telah berkiprah menjadi seorang pendakwah.

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah UKM IQMA dalam Mempersiapkan Kader Da'i.**

Sebagaimana penulis pahami bahwa UKM IQMA merupakan suatu organisasi yang berbasis islam di bawah naungan UIN Sunan Ampel Surabaya yang memiliki berbagai program kerja yang tujuannya adalah untuk mensyiarakan agama Islam. Maka dari itu dalam pengelolan strategi tersebut, organisasi akan menghadapi keberaneka ragaman yang harus diatasi. Dengan besar dan luasnya area yang harus dijangkau maka strategi akan semakin rumit karena harus memperhatikan berbagai aspek meluas.

Dalam tahap ini UKM IQMA setidaknya melakukan analisa terhadap lingkungan internal maupun eksternal, kemudian merumuskannya ke dalam suatu keputusan-keputusan strategis. Adapun proses analisa yang dilakukan UKM IQMA meliputi bidang identifikasi lingkungan didalam berupa kekuatan (*Strength*) kelemahan (*weakness*) dan di luar UIN Sunan Ampel Surabaya UKM IQMA peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dikenal dengan analisis SWOT. Penerapan suatu strategi organisasi merupakan suatu proses yang dinamis, agar tidak terjadinya keberlangsungan dalam organisasi. Tahapan tersebut secara garis besar adalah sebagai berikut:

*Strength* (kekuatan), adalah kekuatan yang dapat diandalkan oleh organisasi. Dengan adanya kekuatan ini organisasi akan dapat mengetahui cara (bagaimana) yang tepat dalam menyusun rencana global.<sup>32</sup> Dalam menentukan strategi dakwah UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya dalam Mempersiapkan Mahasiswa sebagai kader dai, bidang dakwah UKM IQMA ditunjang oleh kekuatan diantaranya, Motivasi dari berbagai pihak, Mengayomi para anggota secara menyeluruh, Komunikasi melaui media sosial.

*Weakness* (kelemahan), adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.<sup>33</sup> Dalam hal ini UKM IQMA perlu memperhatikan kelemahan dari bidang tersebut diantaranya, Faktor perekonomian, faktor kesibukan, dan faktor Lokasi kegiatan. Berdasarkan hal tersebut IQMA

*Opportunity* (Peluang), situasi yang menguntungkan organisasi. Dengan mengetahui peluang, organisasi diharapkan dapat memanfaatkannya menjadi potensi yang dapat mengantarkan pada tujuan organisasi. Dalam hal ini UKM memanfaatkan serta menggali peluang yang dibutuhkan dalam mengkader calon pendakwah, salah satunya adalah adanya alokasi bimbingan dakwah untuk jauh lebih mendalami materi dakwah diluar jam mata kuliah (hari libur). Hal ini menjadi peluang yang sangat baik untuk peningkatan pendalaman dakwah, khususnya bagi anggota bidang dakwah.

<sup>32</sup> Sondang P. Siagin, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara:2001), hal.19

<sup>33</sup> Sondang P. Siagin, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara:2001), hal.19

*Threats* (Ancaman), suatu keadaan yang tidak menguntungkan organisasi. Ancaman ini perlu diketahui oleh organisasi secara baik. dengan mengetahui ancaman, organisasi diharapkan dapat mengambil langkah-langkah awal agar ancaman tersebut tidak menjadi kenyataan.<sup>34</sup> Dalam hal ini UKM IQMA perlu perhatian khusus pada beberapa hal yang dapat menjadi ancaman proses strategi dakwah IQMA dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai kadar da'i, diantaranya adalah Kurangnya praktek dilapangan, Idealis yang berbeda, dan Kinerja pengurus. dengan demikian akan mempermudah jalannya strategi dakwah IQMA dalam mengkader da'i.

<sup>34</sup> Siagin, *Manajemen Stratejik...*, hal. 31